

EKSPOSISI KITAB ROMA: PEMBEKALAN PENATUA HKBP IMMANUEL KELAPA GADING

Raulina, Nelly Maria Hutahaean, Petrus N. B. Pardede, Wira Panjaitan

Sekolah Tinggi Teologi HKBP Pematangsiantar
raulina@stt-hkbp.ac.id

Abstract

This article explains the training of elders (parhalado) of HKBP Immanuel Kelapa Gading District VIII DKI Jakarta regarding the Book of Romans, particularly Romans 12:3-8. The emphasis is on humility and unity of heart in service. The method of implementation includes deepening understanding of the text, interactive discussions, and practical application. This activity is part of the Community Service (PkM) of STT HKBP. Through it, elders acquire skills to lead Bible Studies (Penelaahan Alkitab) and preach at local services. Discussions and interactions during the training provide new insights and strengthen the fellowship of elders. As a result, the elders of HKBP Immanuel Kelapa Gading can become more competent servants, sensitive to the needs of the congregation, and expand the impact of church service within the community. This training enhances the growth of a passionate church community dedicated to serving God and others.

Keywords: Church growth, Community Service, Elders training, Humility.

Abstrak

Artikel ini menjelaskan pembekalan penatua (parhalado) HKBP Immanuel Kelapa Gading Distrik VIII DKI Jakarta mengenai Kitab Roma, khususnya Roma 12:3-8. Penekanannya adalah tentang kerendahan hati dan kesatuan hati dalam pelayanan. Metode pelaksanaannya adalah pendalaman pemahaman terhadap teks, diskusi interaktif, dan aplikasi praktis. Kegiatan ini merupakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) STT HKBP. Melaluiinya, penatua memperoleh keterampilan untuk memimpin PA (Penelaahan Alkitab) dan berkhotbah di kebaktian lingkungan. Diskusi dan interaksi selama pembekalan memberi pemahaman yang baru serta memperkuat persaudaraan penatua. Hasilnya, penatua HKBP Immanuel Kelapa Gading dapat menjadi pelayan yang lebih kompeten dan sensitif terhadap kebutuhan jemaat, memperluas dampak pelayanan gereja di tengah masyarakat. Pembekalan ini meningkatkan pertumbuhan komunitas gereja yang bersemangat dalam melayani Allah dan sesama.

Keywords: Kerendahan hati, Pelatihan Penatua, Pelayanan Masyarakat, Pertumbuhan Gereja.

PENDAHULUAN

Penatua, yang disebut sebagai "presbuteros" dalam Kisah Para Rasul 14:23, dipilih oleh Allah untuk menjalankan pelayanan di dalam gereja. Mereka bekerja bersama pendeta dengan tanggung jawab yang besar mengarahkan hidup jemaat sesuai dengan Firman Tuhan. Persiapan

penatua melibatkan proses pembinaan dan pembelajaran yang mendalam tentang pelayanan dan ketaatan kepada Tuhan. Karakter hidup penatua perlu terus dikembangkan menjadi pribadi yang matang secara rohani, agar berdampak positif bagi jemaat. Pembekalan penatua jemaat HKBP Immanuel Kelapa Gading Distrik VIII DKI Jakarta merupakan bagian penting

dari upaya pengembangan rohani pelayan gereja. Penatua tidak hanya dianggap sebagai pengelola kegiatan gereja, tetapi juga sebagai pemimpin rohani yang memberikan arahan dan bimbingan spiritual kepada seluruh jemaat. Pemilihan Kitab Roma sebagai fokus pembekalan didasarkan pada relevansi pesan-pesan Kitab tersebut dengan kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh jemaat.

Dalam rangka meningkatkan kapabilitas penatua, STT HKBP melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pembekalan kepada Penatua HKBP Immanuel Kelapa Gading. Selain memperdalam pengetahuan teologis penatua, PkM ini juga untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan spiritual dan moral yang kompleks. Sebagai pemimpin rohani, penatua diharapkan menjadi teladan dalam kasih, memberikan bimbingan iman dan karakter kepada jemaat, sehingga HKBP Immanuel Kelapa Gading dapat terus berkembang sebagai komunitas gerejawi yang kokoh.

METODE PELAKSANAAN

Pembekalan mengenai Kitab Roma dijalankan melalui platform Zoom Meeting pada 11 dan 18 September 2020, di mana para penatua jemaat berkumpul di gereja untuk mengikuti sesi pembekalan tersebut. Dalam suasana yang nyaman dan interaktif, mereka dengan seksama menyimak materi yang disampaikan oleh para pendeta dan pemuka agama yang telah mempersiapkan materi dengan matang. Pemaparan materi dilakukan secara mendalam dan aplikatif, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pesan-pesan Kitab Roma serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembekalan ini difokuskan pada teks dalam Kitab Roma, khususnya pada Roma 12:3-8. Teks ini membahas tentang berbagai karunia rohani yang diberikan oleh Allah kepada setiap anggota tubuh Kristus, dan bagaimana kita seharusnya menggunakan karunia tersebut untuk melayani satu sama lain. Pembekalan dibagi menjadi dua sesi, dimana sesi pertama merupakan pemaparan materi oleh Tim STT HKBP, dan sesi kedua merupakan sesi tanya jawab.

Selama sesi, para penatua diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai isi Kitab Roma, menciptakan interaksi yang memperdalam pemahaman. Diskusi yang terjadi menjadi sarana bagi mereka untuk mengklarifikasi pemahaman, memperluas wawasan, serta membagikan pengalaman dan aplikasi pribadi dari ajaran Kitab Roma. Interaksi ini juga menciptakan suasana inklusif dan kolaboratif di antara penatua, menjadikan pembekalan sebagai momen pembelajaran yang dinamis dan berkesinambungan.

Dengan demikian, pembekalan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga membentuk penatua menjadi pemimpin rohani yang lebih kompeten dan sensitif terhadap kebutuhan dan tantangan jemaat. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap Kitab Roma dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, penatua diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan relevan bagi jemaat, serta membantu dalam pertumbuhan rohani dan kesatuan dalam komunitas gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Roma 12:3-8

Ayat 3 menekankan pentingnya kerendahan hati. Paulus dengan otoritas

kerasulan yang diberikan oleh Allah menasihati jemaat Roma untuk tidak terlalu tinggi memikirkan diri mereka sendiri. Bahasa Yunani dalam teks ini menyoroti esensi dari kerendahan hati, meminta kita untuk menilai diri dengan bijaksana. Ini merupakan panggilan untuk tidak bersikap sombong atau membesar-besarkan diri, tetapi untuk memiliki pandangan yang realistis terhadap diri sendiri, sesuai dengan apa yang Allah tetapkan. Paulus mengarahkan kita untuk menilai diri dengan ukuran iman, yang menunjukkan panggilan masing-masing individu dalam tubuh Kristus. Ini bukanlah panggilan untuk merendahkan diri secara berlebihan, tetapi untuk memiliki pandangan yang seimbang terhadap diri sendiri, dengan memahami bahwa panggilan dan karunia kita adalah anugerah dari Allah.

Sejalan dengan itu, kita juga diingatkan akan contoh Kristus yang merendahkan diri-Nya demi melayani, sebuah teladan yang harus kita ikuti. Prinsip pelayanan Kristen yang benar, sebagaimana dinyatakan dalam ayat ini, adalah kerendahan hati. Ini mengajarkan kita untuk tidak hanya memahami identitas kita di hadapan Allah, tetapi juga bagaimana identitas tersebut mempengaruhi cara kita melayani-Nya.

Dengan menginternalisasi prinsip ini, kita menjadi lebih cenderung untuk mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi kita sendiri, mencerminkan karakter Kristus yang rendah hati.



Gambar 1. Partisipan dari HKBP Immanuel Kelapa Gading

Ayat 4-8 berporos pada pentingnya kesatuan dalam tubuh Kristus. Kesatuan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga spiritual; setiap anggota tubuh Kristus memiliki peran yang unik dan penting. Kita dipanggil untuk saling melengkapi, mengakui bahwa setiap individu memiliki karunia rohani yang berbeda-beda yang diberikan oleh Roh Kudus. Dengan merangkum beberapa karunia rohani, Paulus mengajarkan bahwa keragaman karunia bukanlah sumber persaingan, tetapi kesempatan untuk saling bekerja sama dan membangun satu sama lain. Ini menuntun kita pada pemahaman bahwa kesatuan bukanlah tentang menutupi perbedaan, tetapi tentang merayakan mereka dan menggunakannya untuk kepentingan bersama. Dalam konteks pelayanan gereja, ini berarti menghargai peran dan karunia setiap individu serta bersedia untuk bekerja sama dalam keragaman. Pentingnya kesatuan ini juga menegaskan bahwa pelayanan Kristen bukanlah urusan individual, melainkan urusan bersama untuk memuliakan Allah dan membangun tubuh Kristus. Ketika kita bersatu dalam kerendahan hati dan menghormati perbedaan satu sama lain, kita menciptakan lingkungan di mana kasih Kristus dapat tercermin

dengan jelas dan karya-Nya dapat dilakukan secara efektif.

Diskusi dan Interaksi

Selama sesi pembekalan, diskusi dan interaksi berlangsung dengan aktif. Pertukaran gagasan, pemikiran, dan pengalaman antar penatua menciptakan atmosfer yang dinamis dan memperdalam pemahaman akan pesan-pesan yang terkandung dalam Kitab Roma. Diskusi tersebut memungkinkan penatua untuk melihat sudut pandang yang beragam tentang teks yang dipelajari. Setiap individu dapat memberikan kontribusi berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya sendiri, sehingga memperkaya pemahaman kolektif tentang Kitab Roma. Interaksi ini juga menciptakan suasana inklusif di antara penatua, memperkuat ikatan komunitas dan kerjasama dalam pelayanan gereja.



Gambar 2. Sesi diskusi

Pembekalan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk pemahaman yang lebih baik, tetapi juga membekali penatua dengan alat yang tepat untuk menjadi pemimpin rohani yang lebih efektif dan relevan bagi jemaat. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap Kitab Roma, para penatua diharapkan dapat memberikan bimbingan rohani yang lebih kuat dan terarah kepada jemaat, serta membantu dalam

pertumbuhan rohani dan kesatuan dalam komunitas gereja. Penatua yang lebih kompeten dan sensitif terhadap kebutuhan dan tantangan jemaat dapat memperkuat dan memperluas dampak pelayanan gereja dalam masyarakat.



Gambar 3. Diskusi ke-2

KESIMPULAN

Pembekalan penatua jemaat HKBP Immanuel Kelapa Gading Distrik VIII DKI Jakarta mengenai Kitab Roma memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan rohani dan pelayanan gereja. Melalui metode pelaksanaan yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap teks, diskusi interaktif, dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, penatua menjadi lebih terampil dalam memberikan bimbingan rohani dan memimpin jemaat menuju kedewasaan dalam iman. Pentingnya kerendahan hati dan kesatuan dalam pelayanan, sebagaimana yang diajarkan dalam Kitab Roma, memberikan landasan yang kokoh bagi penatua untuk membimbing jemaat dalam menghadapi berbagai tantangan spiritual dan moral. Dengan memperkuat pemahaman akan identitas dan karunia rohani masing-masing individu, serta menghargai perbedaan dan saling melengkapi dalam kesatuan tubuh Kristus, penatua dapat

menciptakan lingkungan yang mempromosikan pertumbuhan rohani dan kesatuan dalam komunitas gereja. Dampak positif yang dihasilkan dari pembekalan ini tidak hanya terasa dalam jangka pendek, tetapi juga membawa kontribusi yang berkelanjutan dalam pelayanan gereja. Penatua yang lebih terlatih dan sensitif terhadap kebutuhan jemaat dapat memperluas dampak pelayanan gereja dalam masyarakat, memperkuat fondasi iman anggota jemaat, dan membantu dalam membangun komunitas yang kokoh dalam prinsip-prinsip keagamaan.

Sumnery, Jerry L., *Reading Paul's Letter to the Romans*. Society of Biblical Literature, 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryan, Christopher., *A Preface to Romans: Notes on the Epistle in Its Literary and Cultural Setting*. Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Haacker, Klaus., *The Theology of Paul's Letter to the Romans*. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.
- Hutauruk, Jubil Raplan, *Lahir, Berakar dan Bertumbuh di dalam Kristus: Sejarah 150 Tahun Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) 7 Oktobrr 1861-7 Oktober 2011*. Tarutung: Kantor Pusat HKBP, 2011.
- Linebaugh, Jonathan A., *God, Grace, and Righteousness in Wisdom of Solomon and Paul's Letter to the Romans: Texts in Conversation*. Brill Academic Publishers, 2013.
- Nekson M. Simanjuntak., dkk, peny. *Ahu do Mamillit Hamu: Buku Sipangkeon di HKBP Manogunogu Angka Na Naeng Sintua*. Tarutung: Kantor Pusat HKBP, 2008.